

BAB II

Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Salah satu ajaran aqidah ialah mengimani Allah SWT. Wujud keberadaanya dijelaskan melalui beberapa dalil. Diantaranya sebagai berikut:

A. Dalil Fitrah

Dalam dalil fitrah, Manusia diciptakan dengan fitrah bertuhan. Artinya, manusia mengetahui bahwa yang menciptakan mereka adalah Allah SWT. Meski demikian, cara mereka beriman ditentukan oleh kedua orangtuannya. Seperti di hadist riwayat Bukhari :

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknya lah (yang akan berperan) 'mengubah' anak itu menjadi seorang Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi...

Bukti kekuasaan nyata Allah SWT yang lain adalah :

"Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepadaNya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur;" (QS. Yunus 10:22)

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, pengaruh Allah SWT menyebar ke seluruh penjuru wilayah di dunia ini dan setiap aktivitas sehari-hari selalu terdapat keterlibatan Allah baik secara langsung maupun tidak.

B. Dalil akal

Dengan menggunakan akal pikiran untuk merenungkan diri, manusia bisa membuktikan eksistensi Tuhan (Allah SWT). Pertanyaan yang terlintas diantaranya siapa yang menciptakanku telah dijawab di QS. AL-Mukmin ayat 40: 67 sebagai berikut:

"Dia - lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami[nya],"

C. Dalil Naqli

Berbeda dengan dalil sebelumnya yang mengandalkan naluri, dalil satu ini tercatat jelas dalam Kitabullah (Al-Qur'an dan Sunnah). Dan ayat-ayat yang dijelaskan sebelumnya juga berasal dari ayat Al-Qur'an. Pada dalil ini dijelaskan deskripsi Allah SWT sebagai satu-satunya yang patut disembah dalam ajaran Islam.

1. Allah SWT merupakan *Al - Awwal* (tiada permulaan) dan *Al-Akhir* (tiada akhir). Maksudnya, eksistensi Allah akan ada walau hari kiamat sekalipun.

“Dia Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, “ (QS. Al-Hadid 57:3)

2. Allah SWT Maha Esa

“Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, (QS. AL-Ikhlâs 112:1)

Karena keesaannya, tiada satupun makhluk hidup lainnya yang sanggup meniru, bahkan menandinginya dan itu tercatat dalam surah as - Syura ayat 42: 11 yang berbunyi :

“Tidak ada sesuatu yang serupa dengan Dia, dan Dia - lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, “

Mengimani Allah SWT memiliki 3 variasi ketauhidan yaitu:

- a) Tauhid Rububiyah : Mengimani Allah SWT sebagai Rabb
- b) Tauhid Mulkiyah : Mengimani Allah SWT sebagai Malik
- c) Tauhid Ilayiah : Mengimani Allah SWT sebagai Ilah

Dan cara membuktikan ketauhidan umat Islam adalah melalui Syahadat, sebuah sumpah pengakuan dan kesaksian bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah. Ungkapan syahadah tersebut ditunjukkan dalam 3 cara, yaitu *musyadah* (dengan hati dan pikiran), *syahadah* (dengan lisan), dan *half* (dengan menghilangkan segala keraguan).

Dari penjelasan diatas, hikmah mengimani ilmu Allah SWT diantaranya:

1. Membuat manusia sadar bahwa dirinya tak lebih dari sekedar debu di hadapan Allah SWT. Sebab ilmu tiap - tiap manusia memiliki batasan tersendiri meskipun cendekiawan jenius sekalipun takkan sanggup menandingi pengetahuan Allah SWT Yang Maha Mengetahui. Oleh sebab itu, Ilmu manusia harus dipelajari bersama dengan adab supaya mencegah kemurtadan.
2. Manusia dapat mengendalikan tingkah laku, ucapan, dan amalan batinnya sesuai kriteria yang disukai Allah SWT.
3. Keyakinan terhadap ilmu Allah dapat menjadi terapi yang ampuh untuk segala penyelewengan, penipuan dan kemaksiatan.

BAB III

MALAIKAT

A. Pengertian Malaikat

Secara etimologis, kalimat Malaikat berasal dari kata *malaikah* dan bentuk jamak dari *malak*, dari kata mashdar *al - alukah* artinya (misi atau pesan). Sementara terminologisnya, malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya dengan wujud dan sifat - sifat tertentu.

B. Asal-Muasal Malaikat

Malaikat diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya, seperti dijelaskan oleh Rasullulah SAW :

“Malaikat itu diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu semua, “ (HR. Muslim)

Sementara kapan malaikat tercipta, hanya Allah SWT yang tahu. Namun yang pasti malaikat sudah ada semenjak manusia pertama (Adam as) diciptakan.

C. Wujud dan sifat Malaikat

Sebagai makhluk ghaib, Malaikat tidak dapat diindra dan ditemukan secara kasat mata bahkan menggunakan indra keenam sekalipun. Namun, Malaikat dapat berbaur dengan manusia dengan menyamar sebagai manusia. Dalam sebuah kisah Nabi, para Malaikat pernah mengunjungi beberapa nabi seperti Nabi Ibrahim, Nabi Luth, dan Nabi Muhammad SAW. Bukti kehadiran mereka tercantum dalam surah Hud ayat 69 -70 dan surah Maryam ayat 16 -17 yang berbunyi:

“Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (Malaikat-malaikat) telah datang kepa da Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan “Selamat”. Ibrahim menjawab “Selamat”. Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging sapi yang dipanggang. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya. Ibarahim memandang aneh per buatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata:”Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat), yang diutus kepada kaum Luth.”

“Dan ceritakanlah kisah Maryam di dalam al – Qur’an yaitu ketika ia men jauhkan diri kepada keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia menga dakan tabir (yang dilindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus Rab Kami (Jibril as) kepadanya, maka ia (jibril as) menjelma di hadapannya dalam bentuk

manusia yang sempurna, “ (QS Maryam 19: 16 – 17)

Sebagai makhluk ghaib, Malaikat memiliki keistimewaan. Diantaranya, tidak tidur, tidak makan, tidak berjenis kelamin, tidak memiliki nafsu dan lain - lain. Selain itu, malaikat memiliki kesetiaan luar biasa terhadap Allah SWT. Mereka akan menjalankan segala perintah tanpa membantah.

D. Nama dan tugas Malaikat

Jumlah malaikat sangat banyak, tidak dapat diperkirakan. Namun, dalam Al-Qur'an diketahui ada malaikat yang memiliki nama serta tugasnya masing-masing. Diantaranya:

1. Malaikat Jibril :Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail:Mengatur kehidupan alam seperti cuaca, tumbuhan dan lain-lain
3. Malaikat Israfil :Meniup terompet pertanda hari kiamat dan kebangkitan.
4. Malaikat Izrail :Mencabut nyawa makhluk hidup.
5. Malaikat Raqib :Mencatat amal perbuatan baik.
6. Malaikat Atid :Mencatat amal perbuatan buruk.
7. Malaikat Munkar dan Nakir :Menginterogasi mayat tentang agamanya.
8. Malaikat Ridwan :Penjaga surga.
9. Malaikat Malik :Penjaga neraka.

E. Hikmah beriman kepada Malaikat

1. Lebih mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang menciptakan dan menugaskan para malaikat tersebut.
2. Lebih bersyukur kepada Allah SWT atas bantuan para malaikat yang senantiasa menjaga, membantu, dan mendoakan hamba - hambanya.
3. Berusaha berhubungan dengan para malaikat dengan jalan menyucikan jiwa, membersihkan hati dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, sehingga seseorang akan sangat beruntung bila termasuk golongan yang didoakan oleh para malaikat, sebab doa malaikat tidak ditolah Tuhan.
4. Berusaha selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala kemaksiatan serta ingat senantiasa kepada Allah SWT, sebab tugas malaikat selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia.